

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP
KEMAMPUAN MENERJEMAH DAN MENJELASKAN KANDUNGAN
QS. AL-BAQARAH: 30-32 DAN QS. AZ-ZARIYAT: 56 PADA
PELAJARAN ALQURAN HADIS
KELAS X MA SABILAL MUHTADIN
KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:
SAIBATUL HAMDI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441**

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP
KEMAMPUAN MENERJEMAH DAN MENJELASKAN KANDUNGAN
QS. AL-BAQARAH: 30-32 DAN QS. AZ-ZARIYAT: 56 PADA
PELAJARAN ALQURAN HADIS
KELAS X MA SABILAL MUHTADIN
KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Saibatul Hamdi
NIM. 1601112129

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saibatul Hamdi
Nim : 1601112129
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Qs. Al-Baqarah: 30-32 dan Qs. Az-Zariyat: 56 pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 24 Februari 2020



Saibatul Hamdi

Nim.160 111 2129

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Qs. Al-Baqarah: 30-32 dan Qs. Az-Zariyat: 56 pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur

Nama : Saibatul Hamdi

Nim : 1601112129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 24 Februari 2020

Pembimbing I,



Gito Supriadi, M.Pd.
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Saibatul Hamdi

Palangka Raya, 24 Februari 2020

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SAIBATUL HAMDI

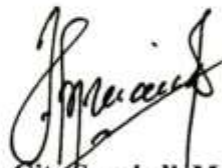
NIM : 160 111 2129

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI INDEX CARD MATCH
TERHADAP KEMAMPUAN MENERJEMAH DAN
MENJELASKAN KANDUNGAN QS. AL-
BAQARAH: 30-32 DAN QS. AZ-ZARIYAT: 56 PADA
PELAJARAN ALQURAN HADIS KELAS X MA
SABILAL MUHTADIN KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Gito Supriadi, M.Pd.
NIP. 19721123 200003 1 002

Pembimbing II



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur

Nama : Saibatul Hamdi

Nim : 1601112129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 April 2020 M/ 27 Sya'ban 1441 H


TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I.
(Ketua/Penguji)
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Gito Supriadi, M.Pd.
(Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalifah, M.Pd.I.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

**PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP
KEMAMPUAN MENERJEMAH DAN MENJELASKAN KANDUNGAN
QS. AL-BAQARAH: 30-32 DAN QS. AZ-ZARIYAT: 56 PADA
PELAJARAN ALQURAN HADIS KELAS X MA SABILAL MUHTADIN
KOTAWARINGIN TIMUR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di Madrasah Aliyah kelas X Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat masih sangat minim. Menurut Bapak SG, hanya sekitar 25 % siswa yang dapat menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat dengan baik. Oleh karenanya ditawarkan sebuah solusi melalui strategi *index card match*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) Kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 (2) Kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 (3) Ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat (4) Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *index card match*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pra eksperimen. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar berjumlah 30 soal. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah 26 siswa. Analisis data menggunakan rumus uji "*paired sample t-test*" dengan menguji hipotesis terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat dan tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 berada pada kriteria baik setelah diterapkannya strategi *index card match* terlihat dari nilai rata-rata klasikal yang meningkat dari 44,3 dengan kriteria kurang menjadi 68,69 dengan kriteria baik. (2) Kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 berada pada kriteria baik setelah diterapkannya strategi *index card match* terlihat dari nilai rata-rata klasikal yang meningkat dari 57,38 dengan kriteria cukup menjadi 73,92 dengan kriteria baik. (3) Ada (terdapat) pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pelajaran Alquran Hadis ditunjukkan dari *output* uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. (4) Hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dari nilai *N-Gain* kemampuan menerjemah 0,44 kriteria sedang dan kemampuan menjelaskan kandungan ayat 0,35 kriteria sedang juga.

KATA KUNCI: Strategi *Index Card Match*, Kemampuan Menerjemah, Kemampuan Menjelaskan

**THE EFFECT OF INDEX CARD MATCH STRATEGY ON
TRANSLATING CAPABILITY AND EXPLAINING CONTENT OF QS.
AL-BAQARAH: 30-32 AND QS. AZ-ZARIYAT: 56 ON ALQURAN HADIS
SUBJECT AT THE CLASS X OF MA SABILAL MUHTADIN
KOTAWARINGIN TIMUR**

ABSTRACT

This research departs from observations at Madrasah Aliyah class X Sabilal Muhtadin Islamic Boarding School. Based on the results of interviews with subject teachers of Alquran Hadis, it is known that students' abilities in translating and explaining verse content are still very minimal. According to Mr. SG, only about 25% of students can translate and explain the verses that have been studied well. Therefore offered a solution through the index card match strategy. This study aims to describe about; (1) Students' ability to translate QS. Al-Baqarah: 30-32 and QS. Az-Zariyat: 56 (2) The ability of students to explain the content of QS. Al-Baqarah: 30-32 and QS. Az-Zariyat: 56 (3) Whether or not there is an influence on the application of the index card match strategy to the students' ability to translate and explain the verse content (4) Improved student learning outcomes after applying the index card match strategy.

The research design was the pre-experiment in quantitative approach. The research instrument has learned achievement test with 30 items. The method of sampling in this study has purposive sampling consisted 26 students. Data analysis used the "paired sample t-test" test formula by testing the hypothesis that there was an influence on the application of the index card match strategy to the students' ability to translate and explain the verse content on Alquran Hadis subject and there was no effect of application with index card match strategy in the students' ability to translate and explained the content of verses on Alquran Hadis subject.

The results showed that; (1) Students' ability to translate QS. Al-Baqarah: 30-32 and QS. Az-Zariyat: 56 is in good criteria after the implementation of the index card match strategy can be seen from the classical average value which increased from 44,3 with less criteria to 68,69 with good criteria. (2) The ability of students to explain the content of QS. Al-Baqarah: 30-32 and QS. Az-Zariyat: 56 is in good criteria after the implementation of the index card match strategy can be seen from the classical average value that increased from 57,38 with enough criteria to 73,92 with good criteria. (3) There is the effect of applying the index card match strategy on ability to translate and explain the content of the verses in Alquran Hadis lesson showed from paired sample t-test output obtained a significance value of $0,000 < 0,05$, so H_a is accepted. (4) Student learning outcomes increase indicated by N-Gain that the ability to translate 0,44 medium criteria and the ability to explain the contents of the verse 0,35 medium criteria

KEY WORDS: Index Card Match Strategy, Translating Capability, Ability to Explain the Content

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ فَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Qs. Al-Baqarah: 30-32 dan Qs. Az-Zariyat: 56 pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur”.

Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul serta mendukung penelitian hingga memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I. yang telah menyetujui judul dan memberikan dukungan.
6. Para pembimbing yakni pembimbing I sekaligus dosen penasehat akademik Bapak Gito Supriadi. M.Pd. dan pembimbing II Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktu serta telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Ibu Raisa Camalia, SE yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Guru mata pelajaran Alquran Hadis Bapak H. Muhammad Makki dan Bapak Sugianur, S.Ag yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam proses penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, April 2020
Penulis

Saibatul Hamdi

MOTTO

﴿الْأَلْبَابُ أُولَئِكَ ذُكِّرُوا بِآيَاتِهِ لِيَذَّبُوا مَا بُرِّئُوا مِنْكُمْ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Kementrian Agama, 2004: 455)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang berarti dalam hidup saya

Pertama, kedua orang tua saya Ibu Megawati dan Bapak Saipudin, yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Kedua, saudara-saudara saya yaitu Maulidah dan Zubaidah serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini

Ketiga, Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.

Keempat, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
b. Pertimbangan Memilih Strategi Pembelajaran	14
2. Strategi <i>Index Card Match</i>	16
a. Pengertian Strategi <i>Index Card Match</i>	16

b. Tujuan Strategi <i>Index Card Match</i>	18
c. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Index Card Match</i>	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Stragei <i>Index Card Match</i>	20
3. Hasil Belajar.....	21
a. Pengertian Hasil Belajar.....	21
b. Hasil Belajar Kognitif	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
4. Mata Pelajaran Alquran Hadis	28
5. Materi QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	32
B. Konsep dan Pengukuran.....	38
C. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Pengabsahan Instrumen.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az- Zariyat: 56	57

B. Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	62
C. Pengaruh Strategi <i>Index Card Match</i> terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az -Zariyat: 56.....	68
D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	76
B. Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	79
C. Pengaruh Strategi <i>Index Card Match</i> terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az -Zariyat: 56	82
D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 2.1 Materi Alquran Hadis Kelas X Semester Ganjil	29
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tes	39
Tabel 3.1 Rekapitulasi Siswa Kelas X C MA Sabilal Muhtadin	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Ayat	48
Tabel 3.4 Interpretasi Angka Indeks Kesukaran Item	51
Tabel 3.5 Kriteria Daya Pembeda	52
Tabel 3.6 Kriteria <i>Gain</i> Ternormalisasi	56
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tes	57
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre Test</i> Kemampuan Siswa dalam Menerjemah	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i>	59
Tabel 4.4 Hasil <i>Post Test</i> Kemampuan Siswa dalam Menerjemah	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i>	60
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Menerjemah	61
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre Test</i> Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat	63
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i>	64
Tabel 4.9 Hasil <i>Post Test</i> Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat	65
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i>	66

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Menerjemah.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat...	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Menerjemah.....	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat...	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Paired Sample t-test Kemampuan Menerjemah.....	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Paired Sample t-test Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat.....	72
Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar (Kemampuan Menerjemah)...	73
Tabel 4.19 Peningkatan Hasil Belajar (Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat).....	74
Diagram 5.1 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menerjemah.....	78
Diagram 5.2 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilaksanakan untuk meningkatkan peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya melalui proses penelitian, pembahasan, dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Neolaka dan Amialia, 2017: 14). Berbagai permasalahan yang ada diselesaikan dengan teliti guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan salah satunya adalah menghasilkan generasi yang berkualitas. Terkhusus bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, generasi berkualitas terwujud melalui lulusan terbaiknya untuk menjadi agen perubahan.

Berbicara mengenai kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan selalu dikaitkan dengan perolehan hasil belajar yang berkualitas. Hal ini disebabkan hasil belajar dapat menggambarkan kualitas pembelajaran yang kemudian berdampak pada kualitas peserta didik. Menurut Sutrisno dan Siswanto (2016: 112) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran efektivitas pembelajaran. Efektivitas tersebut terlihat dari tingkat pencapaian peserta didik pada kompetensi yang diharapkan. Jika tingkat pencapaian atau hasil belajar peserta didik tinggi, maka pembelajaran dianggap berhasil. Sebaliknya, jika tingkat pencapaian atau hasil belajar siswa rendah maka pembelajaran dianggap gagal atau perlu adanya perbaikan.

Pengukuran hasil belajar dapat dilihat melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik guna mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Bloom dalam Gulo (2008: 35) menjelaskan bahwa kognitif berhubungan dengan kemampuan melakukan, afektif berhubungan dengan sosial-emosional, dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan. Zainal (2014: 146) menambahkan bahwa kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Sementara afektif berkaitan dengan perasaan dan emosi. Adapun psikomotorik berkaitan dengan proses mental.

Salah satu ranah yang berperan penting dalam pembelajaran adalah ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual, dengan tingkatan ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (Prastowo, 2017: 162). Oleh sebab itu, ranah ini sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Ingatan dan pemahaman misalnya, keduanya merupakan tingkatan kognitif dasar namun akan menentukan kognitif yang lain. Jika pebelajar tidak mampu menguasai kognitif tingkatan ini maka sangat sulit baginya untuk bisa memahami apalagi mengaplikasikan.

Berkenaan dengan ranah kognitif ingatan dan pemahaman ini digunakan pada salah satu aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran Alquran Hadis tentang menguasai kosa kata dan kandungan ayat Alquran. Peserta didik dituntut untuk bisa menerjemahkan ayat baik perkata maupun secara keseluruhan serta menguasai kandungan ayat tersebut. Ketika peserta didik telah mampu menerjemahkan ayat serta memahami kandungannya maka akan mudah untuk

menghubungkan pemahamannya tersebut pada hal-hal konkrit yang berkaitan dengan kandungan ayat.

Realita yang terjadi, masih ada peserta didik yang belum mampu menerjemah dan menjelaskan ayat dengan baik meskipun telah diberikan pembelajaran. Fenomena ini juga terjadi di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur khususnya pada kelas X. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Alquran Hadis Bapak SG, siswa yang mampu menerjemah dan menjelaskan ayat dengan cukup baik hanya 25% sementara 75% lainnya masih belum bisa dikatakan mampu. Hal ini diketahui ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru yang bersangkutan juga menyadari bahwa cukup kesulitan untuk membuat siswa dapat menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat dengan baik melalui strategi dan metode yang telah diterapkan yakni strategi ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. sebagaimana diungkapkan oleh Soleh dkk (2009: 64) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru dan pelaksanaan pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 43,163 % guna menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika strategi yang digunakan belum mampu membuat peserta didik aktif maka kemampuan menerjemah dan menjelaskan ayat dengan baik tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi strategi yang diberikan terkhusus pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X yang masih menyisakan problem pembelajaran.

Salah satu inovasi strategi yang dapat ditawarkan adalah strategi *index card match* (mencari pasangan kartu). Strategi *index card match* adalah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri serta memiliki kreativitas dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Ismail, 2008: 81). Strategi ini dirasa cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis pada aspek menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat karena dapat membuat siswa aktif dan memaksa siswa untuk mengingat materi yang menjadi tanggung jawabnya kemudian mencocokkannya dengan materi orang lain. Materi-materi tersebut dikemas berupa pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam masing-masing kartu. Adapun materi yang dipilih pada penelitian ini adalah QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56. Kedua surat tersebut menjelaskan tentang tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Materi ini dipilih karena sangat cocok dengan karakteristik strategi yang digunakan serta untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul:

PENGARUH STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENERJEMAH DAN MENJELASKAN KANDUNGAN QS. AL-BAQARAH: 30-32 DAN QS. AZ-ZARIYAT: 56 PADA PELAJARAN ALQURAN HADIS KELAS X MA SABILAL MUHTADIN KOTAWARINGIN TIMUR

B. Penelitian Sebelumnya

Pertama, penelitian dari Maruti Jatiningih (UIN Sunan Kalijaga) Tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas II MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar pada pra-tindakan, *post test* siklus I, dan *Post test* siklus II, mengalami peningkatan. Rata-rata 71,7 pada pra-tindakan meningkat menjadi 78,5 pada siklus akhir, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,8, dan termasuk kategori hasil belajar baik. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar pra-tindakan 45% meningkat menjadi 80% pada siklus akhir dan termasuk dalam kategori ketuntasan belajar baik (Maruti Jatiningih, 2014).

Kedua, penelitian dari Fitri Ayu Amalia Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode *Index Card Match* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik dikelas III A MIN 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode *Index Card Match*. Pada pra siklus penguasaan kosakata peserta didik yang tuntas berjumlah 6 orang (22,3%) sedangkan yang tidak tuntas 21 orang (77,7%), pada siklus I mengalami peningkatan dari 27 peserta didik yang tuntas 11 orang (65%) dan yang tidak tuntas 16 orang (35%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 27 peserta didik yang tuntas 22 orang

(82%), yang belum tuntas 5 orang (18%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil tes penguasaan kosa kata peserta didik kelas III A mengalami peningkatan sebesar 52%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik kelas III A MIN 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 (Fitri Ayu Amalia, 2017).

Ketiga, penelitian dari Putri Meidawati dengan judul “Pengaruh Strategi *index Card Match* terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung” Tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,0154 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 = 1,671 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi *index card match* terhadap hasil belajar PKn peserta didik MIN 10 Bandar Lampung (Putri Meidawati, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan dengan penelitian ini yaitu tentang penerapan strategi *index card match* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang membedakan yaitu dari segi jenis penelitian, tempat penelitian, maupun objek yang diteliti. Penelitian pertama dan kedua adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian ini adalah pra eksperimen. Namun terdapat persamaan pada penelitian yang ketiga menggunakan penelitian eksperimen. Selain itu juga terdapat perbedaan dari sasaran yang ingin dicapai. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini lebih bersifat khusus yaitu berkenaan dengan kemampuan menerjemah dan menjelaskan

kandungan ayat meskipun secara umum masih terkait dengan hasil belajar. Perbedaan yang terakhir yakni tempat dan subjek penelitian.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan ayat masih tergolong minim.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat di kelas tersebut.
3. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.
2. Kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.

3. Pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.
4. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *index card match*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *index card match* pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.
3. Untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *index card match*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
 - b. Untuk memberikan rujukan bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi baru bagi kalangan pendidik.
- b. Sebagai bahan referensi dan bahan studi ilmiah bagi guru mata pelajaran dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi *index card match* yang dimaksud pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan mencocokkan kartu index, ada yang berisi pertanyaan dan ada yang berisi jawaban.
2. Kemampuan menerjemah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan mengalih bahasakan ayat perkata dari Bahasa Arab kepada Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks maknanya yaitu QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.
3. Kemampuan menjelaskan kandungan ayat merupakan kemampuan dalam menjelaskan intisari ayat yaitu QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 yang dipelajari berdasarkan asbabun nuzul (jika ada), pendapat-pendapat ataupun relevansinya dengan kehidupan..

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori berisikan deskripsi teori, konsep dan pengukuran, serta hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian berisikan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pengujian hipotetis yang berisi deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.
- BAB V : Berisikan pembahasan hasil penelitian.
- BAB VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran perbaikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang berarti jenderal atau perwira negara. Jenderal dipandang sebagai orang yang membuat strategi dan kemudian mengarahkan pasukannya agar dapat memperoleh kemenangan (Mufarrokah, 2009: 36). Sementara menurut Mansyur dalam Mufarrokah menjelaskan bahwa strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Menurut J.R. David dalam Sanjaya (2009: 126) menjelaskan bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara atau panduan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan yang efektif serta melaksanakan kegiatan yang terstruktur dengan baik. Strategi digunakan pada berbagai bidang yang dibutuhkan. Ketika suatu kegiatan diharapkan memberikan *output* yang baik maka diperlukan strategi yang baik pula dalam merencanakannya. Poin penting yang perlu dicermati adalah bahwa

strategi merupakan rencana dan strategi disusun dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan guna menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (<https://kbbi.web.id/ajar.html>). Sementara menurut Sagala dalam Sumantri (2015: 2) mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas komunikasi yang dilakukan dua arah antara pendidik dan peserta didik, kegiatan mengajar dilaksanakan oleh guru dan kegiatan belajar dilaksanakan oleh peserta didik. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dengan melibatkan serta menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Istilah pembelajaran ini erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Karena pada hakikatnya belajar dan mengajar adalah dua aktivitas yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga terjadi suatu pembelajaran (Suardi, 2018: 6).

Ketika istilah strategi dan pembelajaran dipadukan menjadi satu maka memunculkan suatu frase baru yaitu strategi pembelajaran. Menurut pandangan Sudijarto dalam Sumar dan Razzak (2016: 13) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya untuk memilih, menyusun segala cara, sarana/prasarana dan tenaga guna menciptakan sistem lingkungan serta mencapai perubahan perilaku secara optimal. Senada dengan hal itu, Suparman dalam Saifuddin (2018: 107) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen umum dari suatu

bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar tertentu.

Mengacu kepada beberapa definisi di atas, yang dimulai dari definisi strategi, definisi pembelajaran sampai kepada gabungan dari keduanya maka dapat diambil intisari bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk dari perencanaan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Secara lebih spesifik strategi pembelajaran dapat dipandang dari dua dimensi. Dimensi pertama, strategi pembelajaran dilihat dari perencanaan, maka strategi pembelajaran adalah panduan yang disiapkan dalam menghadapi berbagai permasalahan agar pembelajaran itu efektif. Dimensi kedua, strategi pembelajaran dilihat dari pelaksanaannya, maka strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

b. Pertimbangan Memilih Strategi Pembelajaran

Ketika memilih suatu tindakan tentu ada yang diperhatikan, begitu pula dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sebelum menggunakan suatu strategi maka perlu adanya proses pertimbangan. Proses pertimbangan tersebut nantinya akan memberikan kejelasan gambaran mengenai alternatif-alternatif yang akan dipilih sebagai solusi pembelajaran. Berkenaan dengan pertimbangan memilih strategi ini, Prastowo (2015: 263-264) menyebutkan dalam bukunya bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan yaitu:
 - a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik? Atau menurut istilah sekarang disebut dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan vokasional.
 - b) Bagaimanakah kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Pertanyaannya meliputi:
 - a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
 - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - c) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik. Untuk pertimbangan ini, pertanyaan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.
 - a) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - b) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - c) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya peserta didik?
- 4) Pertimbangan lain. Berkenaan dengan pertimbangan terakhir ini, sejumlah pertanyaan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.
 - a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan strategi saja?
 - b) Apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c) Apakah strategi ini memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertimbangan-pertimbangan tersebut harus memperhatikan berbagai aspek pembelajaran. Pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan misalnya, maka tujuan pembelajarannya harus jelas terlebih dahulu agar strategi yang pilih juga merupakan strategi yang tepat. Ranah dan kompleksitas materi juga sangat diperhatikan guna menghindari kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Senada dengan hal di atas, pertimbangan utama dalam memilih strategi juga harus mengutamakan kemampuan peserta didik dapat mencapai standar dan tujuan. Selain itu, dalam memilih strategi juga harus melihat karakteristik gaya belajar masing-masing peserta didik agar dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang beragam. Lakukan telaah terhadap berbagai strategi apakah strategi tersebut mampu menarik perhatian (*attention*), relevan dengan kebutuhan peserta didik, berada pada tingkatan yang sesuai dalam rangka membangun kepercayaan diri (*confidence*) peserta didik, dan menghasilkan suatu keputusan (*satisfaction*) dari apa yang telah dipelajari (Zainiyati, 2017: 88).

Pertimbangan memilih strategi pembelajaran pada dasarnya tergantung kepada kecermatan seorang pendidik dalam menilai dan mengkaji keadaan lingkungan pembelajarannya. Jika seorang pendidik mampu melakukan hal itu, maka strategi yang akan diterapkan adalah strategi yang dapat mencapai target capaian yang diharapkan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dilakukan dengan melihat komponen pembelajaran itu sendiri yaitu tujuan, bahan atau materi, peserta didik, serta komponen lain yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran.

2. Strategi *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Menurut Zaini dalam Kusmardinah (2017: 169) menjelaskan bahwa strategi *index card match* adalah strategi yang bersifat pengulangan. Strategi ini digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya

kepada peserta didik. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa materi yang baru pun bisa diajarkan menggunakan strategi ini dengan catatan peserta didik diberikan tugas untuk mencari dan mempelajari topik bahasan yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut terlebih dahulu. Ketika masuk kelas peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Strategi *index card match* merupakan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan mencocokkan kartu index. Strategi *index card match* ini merupakan salah satu teknik instruksional yang termasuk dalam *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Strategi ini bertujuan untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap apa yang telah mereka peroleh (Pianda dkk, 2018: 95). Senada dengan hal itu strategi *index card match* juga didefinisikan sebagai strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan cara mencari pasangan kartu *index* yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan (Yuniantika, 2018: 347). Strategi ini berusaha untuk menambah rasa penasarana peserta didik terhadap soal-soal ataupun jawaban yang terdapat di dalam kartu untuk mencari pasangan yang sesuai. Setelah menemukan pasangan yang sesuai peserta didik berusaha untuk menampilkan hasil temuannya. Strategi ini juga berusaha untuk memotivasi peserta didik guna mengingat materi yang telah dipelajarinya.

Strategi *index card match* juga mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama, tolong menolong dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru melalui kartu-kartu yang diberikan secara acak. Ketelitian dan keuletan sangat diperlukan dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Jika peserta didik salah mencari pasangannya, maka ia akan gagal menyelesaikan permainan kartu tersebut.

b. Tujuan Strategi *Index Card Match*

Sebuah strategi yang telah dipilih oleh seorang guru haruslah sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dari pembelajaran tersebut. Adapun tujuan utama pembelajaran adalah untuk memacu peserta didik agar dapat menyelesaikan tantangan atau permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Suatu strategi dipilih tentunya melalui berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang pertama adalah strategi tersebut cocok dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu pertimbangan lainnya adalah strategi tersebut harus bisa dijalankan oleh seorang guru. Menurut Abu Ahmadi dalam Saehudin (2018: 200), landasan memilih strategi tersebut harus sesuai dengan jenis kegiatan, menarik perhatian peserta didik, dipahami oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan seorang guru ketika menjalankannya.

Berkenaan dengan tujuan strategi *index card match* adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui strategi ini

seorang guru mendorong peserta didik untuk saling membutuhkan satu sama lain. Ketergantungan semacam ini merupakan ketergantungan yang positif di mana peserta didik dapat menjalin kerja sama yang baik satu sama lain di dalam kelas (Ma'ani, 2017: 29).

Dapat dipahami bahwa tujuan strategi *index card match* selain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, strategi ini juga bertujuan untuk memaksa peserta didik memberikan *feed back* terhadap hasil belajarnya. Peserta didik dituntut untuk tanggap terhadap ide yang dimiliki orang lain kemudian mencocokkan dengan konsep yang dimilikinya dalam rangka memperoleh kesimpulan yang sesuai. Strategi ini selalu menekankan kepada keaktifan peserta didik, jika peserta didik tersebut tidak mau untuk ikut berperan maka ia akan tertinggal dengan peserta didik yang lain. Melalui strategi ini peserta didik tidak bisa bekerja sendiri melainkan harus memperoleh bantuan orang lain. Oleh sebab itu, strategi juga mengajarkan kerja sama satu sama lain yang positif antar peserta didik.

c. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Strategi yang baik selalu dimulai dengan perencanaan yang matang, sebab tanpa perencanaan segala kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah dengan baik. Berkenaan dengan langkah penerapan strategi *index card match*, Pianda dkk (2018: 97-98) memberikan gagasan sebagai penyempurna dari pendapat-pendapat sebelumnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru hendaknya mempersiapkan berbagai peralatan yang akan digunakan untuk memotong kertas atau membuat kartu *indexnya*.

- 2) Guru membuat potongan kartu sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas namun semua kartu itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kartu A dan kartu B.
- 3) Kelompok kartu A berisi pertanyaan sedangkan kelompok kartu B berisi jawaban. Setiap kartu hanya akan diisi dengan satu pertanyaan atau satu jawaban. Adapun untuk kartu yang berisi jawaban harus menyesuaikan dengan soal pada kartu kelompok A.
- 4) Guru mengocok semua kartu *index* agar tercampur secara acak.
- 5) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam permainan kartu tersebut yaitu siswa tidak boleh ribut, kartu ada yang kelompok A dan ada kelompok B mana masing-masing ada yang berisi soal, ada yang berisi jawaban.
- 6) Setiap peserta didik diberikan satu kartu kelompok A atau kelompok B.
- 7) Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari pasangannya masing-masing. Setelah menemukan pasangannya maka mereka harus duduk berdekatan dan tidak boleh memberitahukan apa yang mereka dapatkan kepada teman selain dari pasangannya.
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya, mintalah setiap pasangan untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya secara bergantian dan didengarkan oleh semua teman-temannya.
- 9) Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan penguatan oleh guru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match*

Berbicara tentang suatu strategi tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berknaan dengan strategi *index card match*, Ma'ani (2017: 29) menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan strategi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan strategi *index card match* adalah sebagai berikut.
 - a) Memberikan suasana yang menyenangkan saat belajar.
 - b) Materi yang diajarkan mampu menarik perhatian siswa.
 - c) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
 - d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - e) Penilaian dilakukan secara terbuka yakni antara pengamat dan pemain.
- 2) Kelemahan strategi *index card match* adalah sebagai berikut.
 - a) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
 - b) Guru harus memiliki alokasi waktu yang cukup.

- c) Persiapan harus matang dan guru harus menyiapkan kartunya sendiri.
- d) Menuntut seorang guru untuk memiliki keahlian dalam mengelola kelas yang baik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha (<https://kbbi.web.id/hasil.html>). Adapun belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu (<https://kbbi.web.id/belajar.html>). Jika kedua istilah ini digabungkan maka secara etimologi atau istilah bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari proses usaha dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Nana Sudjana dalam Tejawati (2017: 9), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terdapat dalam diri peserta didik sebagai akibat dari upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan hal itu, Syaiful Bahri dalam Tejawati (2017: 9), mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mampu membuat perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari proses belajar. Sementara itu Sudirman dalam Hartatik (2017: 71) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut menyangkut pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran. Perolehan tersebut berupa kemampuan yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut dicapai setelah melalui proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

b. Hasil Belajar Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar kognitif edisi revisi, Lorin W. Anderson dkk dalam Sukiman (2017: 57-63) Jabaran masing-masing tingkatannya adalah sebagai berikut.

1) *Remember* (mengingat)

Mengingat adalah kemampuan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini adalah menumbuhkan kemampuan untuk materi pelajaran seperti yang diajarkan. Kategori tingkatan ini adalah *recognizing* (mengenal kembali) dan *recalling* (mengingat kembali).

2) *Understand* (Memahami)

Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami antara lain, menyontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum/menyimpulkan (*summarizing*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explainin*).

3) *Apply* (Menerapkan)

Kemampuan menerapkan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk mengerjakan soal tertentu atau menyelesaikan masalah. Kategori menerapkan meliputi kemampuan melakukan (*executing*) dan kemampuan menerapkan (*implementing*).

4) *Analyze* (menganalisis)

Menganalisis melibatkan proses pemecahan materi menjadi bagian tertentu. Selain itu menganalisis berguna untuk menentukan hubungan antar bagian maupun struktur secara keseluruhannya. Kategori yang digunakan antara lain, membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*) dan memberi simbol (*attributing*).

5) *Evaluate* (Menilai)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan membuat keputusan (*judgment*) berdasar pada kriteria dan standar tertentu. Evaluasi juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal. Kategori yang digunakan antara lain, memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

6) *Create* (mencipta)

Mencipta didefinisikan dengan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan orisinal. Hal ini dilakukan dengan cara merombak beberapa elemen atau bagian kemudian membentuk struktur

yang berbeda dari sebelumnya. Kategori yang digunakan antara lain, merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Idrus (2018: 61) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal (Psikologis)

a) Hereditas

Hereditas merupakan faktor pertama yang dibawa oleh anak sejak dilahirkan sebagai warisan dari orang tuanya melalui gen dan kromosom. Faktor genetika sangat mempengaruhi segala aspek yang terdapat pada anak serta genetika juga akan menurunkan sifat-sifat biologis.

b) Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi merupakan kecerdasan yang dimiliki masing-masing orang. Menurut William Stern dalam Purwanto, intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat baru sesuai dengan tujuan. Jadi, intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dengan keadaan tertentu sebagai bentuk kecakapan berpikir yang baik.

c) Minat dan Bakat

Minat adalah rasa antusias yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guna mencapai keberhasilan yang diinginkan. Bakat bisa dihasilkan dari sifat bawaan, ada pula yang dihasilkan dari proses latihan secara teratur. Minat dan bakat ini sangat berperan dalam menentukan hasil belajar, seseorang akan antusias dalam mengikuti pembelajaran jika sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini dikarenakan seseorang akan mudah berekspresi dan menunjukkan kemampuan yang ia miliki.

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Korelasi motivasi dengan belajar yaitu upaya secara keseluruhan psikis, psikologis dan sosiologis untuk menjamin kelangsungan belajar serta memberikan pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan belajar.

2) Faktor Eksternal

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hasil belajar ditentukan oleh cara mengajar, fasilitas dan pengaruh dari orang lain. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Anggraini (2016: 8-9) dalam artikel penelitiannya, menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara mengajar yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima, memahami dan dapat mengembangkan bahan pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan analisis Anggraini (2016: 8) terhadap siswa-siswi kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak yang telah dilakukannya, menunjukkan bahwa 7,7% peserta didik merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, 30,8% peserta didik tidak terlalu mempermasalahkan cara guru mengajar, asalkan mereka paham terhadap materi yang diajarkan dan sebanyak 7,7% peserta didik menyukai karakter guru yang mengajar. Persentase terbesar yaitu sebanyak 53,8% peserta didik senang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka senang ketika berdiskusi dan dapat bertanya untuk meminta penjelasan lebih lanjut sehingga materi yang diajarkan bisa lebih dipahami. Walau terkadang beberapa peserta didik merasa sulit bekerjasama ketika belajar berkelompok.

b) Ruang Kelas

Keadaan ruang kelas yang nyaman sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan suasana belajar sangat diperlukan dalam rangka memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebanyak 69,2% peserta didik merasa kurangnya fasilitas seperti pendingin ruangan membuat belajar mereka kurang maksimal.

Ditambah dengan ruang kelas yang sempit sehingga pada waktu siang hari peserta didik merasa lebih sulit berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

c) Teman Bergaul

Teman bergaul juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terkadang motivasi peserta didik muncul dari temannya sendiri. Tentu saja jika hal ini terjadi maka sangat membantu peserta didik tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 15,4% peserta didik memiliki teman belajar, 15,4% peserta didik memiliki beberapa teman belajar yang memang sering diajak belajar bersama terlebih jika materi pelajaran yang sedang mereka pelajari kurang mereka pahami, 46,1% peserta didik mengaku berkumpul untuk belajar bersama hanya jika terdapat tugas kelompok dari sekolah dan 7,7% peserta didik mengaku pernah belajar bersama ketika hari libur. Ditemukan pula sebanyak 15,4% peserta didik tidak memiliki teman belajar dan sebanyak 7,7% peserta didik mengaku karena malas walaupun ada seorang teman yang mengajak untuk belajar bersama mereka menolaknya.

Berdasarkan analisis tersebut telah terbukti bahwa teman bergaul peserta didik sangat menentukan ke mana peserta didik tersebut akan melangkah. Begitu pula dengan hasil belajarnya ia akan dipengaruhi oleh teman bergaulnya. Melalui proses bergaul tersebut

peserta didik akan terbentuk kepribadian dan tingkah lakunya kemudian berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh.

4. Mata Pelajaran Alquran Hadis

Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Tujuan dari mata pelajaran ini adalah menambah kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadis, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya, melatih peserta didik untuk menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca ayat-ayat Alquran, serta menambah pengetahuan peserta didik tentang kandungan ayat Alquran maupun Hadis yang kemudian dijadikan sebagai landasan berbuat sehari-hari (Mafrudah, 2018: 32).

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah menjelaskan bahwa mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam

perspektif Alquran dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Alquran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (PMA No. 165, 2014: 49).

Adapun materi Alquran Hadis berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 165 Tahun 2014 yang terdapat pada kelas X yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Materi Alquran Hadis Kelas X Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini Al-Qur`an sebagai pedoman hidup 1.2. Meyakini keautentikan Al-Qur`an sebagai wahyu Allah 1.3. Memiliki sikap taat terhadap ajaran Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur`an 1.5. Bersikap sesuai dengan kandungan Surah Al-Mu`minun:12–14; Surah An-Nahl:78; Surah al-Baqarah: 30–32; dan Surah Az: Zariyat: 56 (dalam kehidupan sehari-hari)
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif	1.1. Menunjukkan sikap berpegang teguh kepada ajaran Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. 1.2. Menunjukkan perilaku cermat sebagai implementasi dari pemahaman tentang bukti keautentikan Al-Qur`an 1.3. Menunjukkan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>1.4. Menunjukkan perilaku yang menjadikan Al-Qur`an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.5. Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surah Al-Mu`minun:12-14; Surah An-Nahl:78; Surah al-Baqarah: 30-32; dan Surah Az: Zariyat: 56 (dalam kehidupan sehari-hari)</p>
<p>3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami pengertian Al-Qur`an menurut para ulama'</p> <p>3.2. Memahami bukti keautentikan Al-Qur`an</p> <p>3.3. Memahami tujuan dan fungsi Al-Qur`an</p> <p>3.4. Memahami pokok-pokok isi Al-Qur`an</p> <p>3.5. Memahami ayat-ayat Al-Qur`an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah al-Mu`minun:12-14; Surah an-Nahl: 78; Surah al-Baqarah: 30-32; dan Surah Az-Zariyat: 56.</p> <p>3.5.1 Menerjemahkan ayat perkata QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.</p> <p>3.5.3 Menganalisis terjemah QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.</p> <p>3.5.4 Menganalisis kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan</p>	<p>4.1. Menyajikan pengertian Al-Qur`an yang disampaikan para ulama</p> <p>4.2. Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan Al-Qur`an</p> <p>4.3. Menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur`an sesuai dengan tujuan dan fungsinya</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
metode sesuai kaidah keilmuan	4.4. Memaparkan pokok-pokok ajaran Al-Qur`an beserta contoh-contohnya dalam ayat 4.5. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur`an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah Al-Mu`minun:12–14; Surah An-Nahl:78; Surah al-Baqarah: 30–32; dan Surah Az-Zariyat: 56 (dalam kehidupan sehari-hari)

Ketika berbicara mengenai pembelajaran Alquran Hadis tidak lepas dari dua hal, yaitu menerjemahkan ayat dan memahami kandungannya. Meskipun terdapat materi-materi lain yang hanya berupa pengenalan atau pemahaman konsep saja. Namun dua komponen tersebut tidak bisa dipisahkan yaitu kegiatan menerjemahkan kosa kata ayat dan memahami kandungannya yang meliputi asbabun nuzul serta pandangan para ahli tafsir mengenai ayat tersebut.

a. Menerjemah Ayat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menerjemahkan diartikan menyalin atau mengalihbahasakan dari bahasa tertentu kepada bahasa yang lain (<https://kbbi.web.id/terjemah>). Berkenaan dengan Alquran dan Hadis, maka tentu saja bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Arab. Upaya untuk memahami serta menggali isi dan pesan Alquran agar dapat dimengerti oleh masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia adalah dengan mengalihbahasakan Alquran dari Bahasa Arab ke dalam bahasa masyarakat yang lazim digunakan di tempat tersebut. Hal ini

dilakukan karena tidak semua orang memiliki kemampuan dan atau kesempatan yang sama untuk mempelajari dan menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, meski ini dianggap paling ideal oleh sebagian ahli tafsir (Indriati, 2016: 9).

Dapat dipahami bahwa kegiatan menerjemah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu maka dalam pembelajaran Alquran Hadis di sekolah menekankan pada kemampuan peserta didik untuk bisa menerjemahkan ayat baik perkata maupun keseluruhan ayat tersebut sesuai dengan konteksnya masing-masing.

b. Memahami Kandungan Ayat

Ketika berbicara memahami kandungan ayat Alquran, tidak cukup dengan hanya mengetahui terjemahannya melainkan harus memahami ayat tersebut secara komprehensif. Salah satu ilmu yang mengkaji mengenai makna-makna Alquran adalah kaidah-kaidah tafsir. Oleh sebab itu ketika ingin menafsirkan ayat Alquran maka harus memahami kaidah tafsir tersebut terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan setiap kata yang terdapat dalam Alquran memiliki kaidah masing-masing yang harus benar-benar dipahami ketika ingin menafsirkannya (Yusuf dan Ismail, 2018: 182).

Metode tafsir merupakan seperangkat kaidah dan aturan yang harus dipahami ketika ingin menafsirkan Alquran. Apabila seseorang menafsirkan Alquran tanpa menerapkan metode, maka dapat dipastikan hasil penafsirannya akan keliru (Izzan, 2011: 97). Jika dikaitkan dengan materi Alquran Hadis di sekolah biasanya sudah diringkas sedemikian rupa dengan

mengambil beberapa hasil penafsiran para ahli kemudian ditransformasikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu ranah peserta didik bukanlah menafsirkan ayat tersebut melainkan hanya memahami intisari dari hasil penafsiran para ahli Alquran ataupun Hadis. Sebagai wujud dari bentuk pemahamannya, peserta didik dituntut untuk bisa menjelaskan apa saja yang menjadi *ibrah* atau pelajaran yang didapat dari suatu ayat Alquran atau satu buah Hadis.

5. Materi QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Berdasarkan buku siswa terbitan Kementerian Agama (2014: 70-73) ayat yang berbicara tentang manusia sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah adalah sebagai berikut.

a. QS. Al-Baqarah: 30-32

1) Lafaz Ayat

وَيَسْأَلُكُمْ فِيهَا يَمُوتُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوَا خَلِيفَةً لِّأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ لَهَا الْأَسْمَاءُ ءَادَمَ وَعَلَّمَ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نَسْبِحُ وَنُحْنُ الدِّمَا مُبِحْنِكَ قَالَوَا ۝ صَدِيقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُّوْا بِأَسْمَاءِ أَنْبِؤُنِي فَقَالَ الْمَلَكِكَةِ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كَا ۝ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّا كَلَّمْنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سَا

2) Terjemah Kosa Kata Ayat

Dan Dia ajarkarkan kepada Adam	ءَادَمَ وَعَلَّمَ	Aku hendak menjadikan	جَاعِلٍ إِنِّي
Nama-nama (benda) semuanya	كُلِّهَا الْأَسْمَاءُ	Di bumi	فِي الْأَرْضِ

Kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat	عَرَضَهُمْ ثُمَّ	Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi	فِيهَا أَجْعَلُ
Sebutkan kepada-Ku	أَنْبِئُونِي	Orang yang merusak	يُفْسِدُ مَنْ
Maha Suci Engkau	سُبْحَانَكَ	Dan menumpahkan darah	الِدِّمَاءِ وَتَسْفِكُ
Selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami	عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا	Sedangkan kami bertasbih	نُسَبِّحُ وَنُحْنِ
Maha Mengetahui, Maha Bijaksana	الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ	Dan menyucikan-Mu	لَكَ وَتُقَدِّسُ

3) Terjemah Ayat

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

4) Kandungan Ayat

Berdasarkan ayat 30 surah Al-Baqarah ini, dijelaskan bahwa sebelum Allah Swt. menciptakan manusia pertama yakni Adam as.

ternyata sudah disampaikan kepada para malaikat. Diilustrasikan dalam ayat tersebut, terjadi dialog antara Allah Swt. dengan malaikat. Allah Swt. menyampaikan kepada para malaikat bahwa Allah Swt. hendak menjadikan khalifah di muka bumi yaitu manusia. Apakah yang dimaksud khalifah itu? Khalifah berarti pengganti, yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang. Ulama' ada yang mengartikan bahwa khalifah ialah yang menggantikan Allah Swt. dalam menegakkan hukum-hukum-Nya di muka bumi. Allah Swt. menunjuk manusia sebagai khalifah merupakan penghormatan kepadanya karena kelebihanannya dibandingkan makhluk selain manusia, tidak terkecuali malaikat. Dengan menunjuk manusia sebagai khalifah, Allah Swt. juga bermaksud mengujinya sejauh mana manusia bisa melaksanakan amanah sebagai khalifah Allah Swt. di muka bumi.

Ketika Allah Swt. menyampaikan rencana tersebut, malaikat menyampaikan "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Bila dikaji dengan baik, pernyataan malaikat tersebut bukan pertanda keberatan atas rencana Allah Swt. tersebut. Perlu diingat bahwa malaikat adalah makhluk yang sangat taat dan patuh terhadap Allah Swt., tidak mungkin malaikat menentang dan mendurhakai-Nya, termasuk terhadap rencana menjadikan khalifah di muka bumi ini. Pertanyaan malaikat tersebut dapat diasumsikan beberapa

hal. Pertama, bisa jadi hal itu berdasarkan pengalaman mereka sebelum terciptanya manusia dimana ada makhluk yang berlaku merusak dan menumpahkan darah. Kedua, atau bisa juga malaikat menduga bahwa karena yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat, maka tentunya makhluk ini berbeda dengan mereka yang senang bertasbih dan memuji Allah Swt. Ketiga, bisa juga karena dari penamaan Allah Swt. terhadap makhluk yang akan diciptakan dengan sebutan khalifah. Kata khalifah ini mengisyaratkan peleraian perselisihan dan penegak hukum, sehingga dengan demikian pasti ada diantara mereka yang berbuat kerusakan, perselisihan dan pertumpahan darah. *Wallahu a'lam*. Tetapi, apapun latar belakang pertanyaan malaikat tersebut, yang pasti malaikat hanya bertanya kepada Allah Swt. bukan menunjukkan keberatan terhadap rencana Allah Swt.

Kemudian dalam ayat tersebut, diketahui bahwa pertanyaan malaikat itu dijawab singkat oleh Allah Swt.: "Sesungguhnya Aku (Allah) mengetahui apa yang kamu tidak ketahui". Jawaban Allah Swt. tersebut juga diperkuat bahwa manusia memang layak ditugasi sebagai khalifah di muka bumi karena kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain termasuk malaikat. Kelebihan yang sangat nyata adalah kelengkapan unsur penciptaan manusia, yaitu jasad fisik, ruh termasuk di dalamnya nafsu, dan yang terpenting kelebihan akal pikiran yang dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia. Melalui ayat berikutnya, ayat

31-32, Allah Swt. menyatakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya.

b. QS. Az-Zariyat: 56

1) Lafaz Ayat

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا ﴿٥٦﴾

2) Terjemah Kosa Kata Ayat

Dan manusia	وَالْإِنْسَ	Aku tidak menciptakan	خَلَقْتُ مَا
Melainkan agar mereka beribadah kepada-ku	لِيَعْبُدُونِ إِلَّا	Jin	الْجِنَّ

3) Terjemahan Ayat

“56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

4) Kandungan Ayat

Allah menegaskan dalam QS. Az-Zariyat: 56 bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambakan, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah adalah untuk mencari ridha Allah Swt.

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua yaitu: ibadah mahdah yakni ibadah yang telah ditetapkan ketentuan

pelaksanaannya, seperti: shalat, puasa, zakat dan haji; dan ibadah ghairu mahdah yakni ibadah yang belum ditetapkan ketentuan secara khusus dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, ibadah melalui menyantuni fakir miskin, berbuat baik, dan hal-hal lain dalam bentuk mu'amalah.

Ibadah merupakan bukti rasa syukur manusia kepada Allah Swt. yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan yang dengan kemurahan-Nya Allah Swt. memberikan fasilitas hidup. Sikap tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, apabila manusia mempunyai kesadaran akan hak itu. Lain halnya apabila manusia tidak mempunyai kesadaran untuk mensyukuri segala yang telah diberikan oleh Allah Swt., maka ia akan menjadi manusia yang tidak mau tunduk, tidak mau taat dan mengingkari Allah Swt. dengan tidak mau beribadah kepada-Nya. Rasulullah saw. sebagai teladan kita telah mengajarkan bahwa ibadah bukan saja kewajiban tetapi kebutuhan kita untuk berterima kasih ataupun bersyukur kepada Allah Swt.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Ayat

a. Konsep Menerjemah

Menerjemah ayat merupakan kemampuan dalam mengalihbahasakan ayat perkata dari Bahasa Arab kepada Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks maknanya yaitu QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.

b. Konsep Menjelaskan Kandungan Ayat

Kemampuan menjelaskan kandungan ayat merupakan kemampuan dalam menjelaskan intisari ayat yaitu QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 yang dipelajari berdasarkan asbabun nuzul (jika ada), pendapat-pendapat ataupun relevansinya dengan kehidupan.

2. Pengukuran Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Ayat

Pengukuran kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada penelitian ini yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda (PG). Pengukuran hasil tes menggunakan skala Guttman. Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu jawaban benar atau salah, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2018: 96).

Penilaian dapat menggunakan hitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria :

Menurut Arikunto (2012: 281) rentang nilai atau kriteria penilaian peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Tes

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
----	-------------	-------------	----------

1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	40-55	D	Kurang
5	30-39	E	Gagal

Sementara pengukuran kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan ayat ditemtukan dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Apabila siswa mampu menjawab benar soal menerjemah sebanyak 11–13 butir dan soal menjelaskan kandungan ayat sebanyak 14–17 butir maka kemampuannya berada pada kriteria baik sekali dengan nilai huruf A.
- b. Apabila siswa mampu menjawab benar soal menerjemah sebanyak 9–10 butir dan soal menjelaskan kandungan ayat sebanyak 12–13 butir maka kemampuannya berada pada kriteria baik dengan nilai huruf B.
- c. Apabila siswa mampu menjawab benar soal menerjemah sebanyak 8 butir dan soal menjelaskan kandungan ayat sebanyak 10–11 butir maka kemampuannya berada pada kriteria cukup dengan nilai huruf C.
- d. Apabila siswa mampu menjawab benar soal menerjemah sebanyak 6–7 butir dan soal menjelaskan kandungan ayat sebanyak 7–9 butir maka kemampuannya berada pada kriteria kurang dengan nilai huruf D.
- e. Apabila siswa mampu menjawab benar soal menerjemah sebanyak 1–5 butir dan soal menjelaskan kandungan ayat sebanyak 1–6 butir maka kemampuannya berada pada kriteria gagal dengan nilai huruf E.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada saat diungkapkan belum diketahui atau belum terbukti kebenarannya. Oleh sebab itu, kebenaran tersebut perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Hipotesis memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori dengan pengamatan ataupun sebaliknya (Gulo, 2008: 57).

Menurut Sanjaya (2013: 201-202) hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menggambarkan adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih yang biasa disingkat menjadi H_a .
2. Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menggambarkan tidak adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih yang biasa disingkat menjadi H_0 .

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis pra eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 74) penelitian pra eksperimen merupakan penelitian yang menggunakan variabel luar untuk ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan memberikan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.

$O_1 \quad X \quad O_2$

Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui dampak penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat antara sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.

$X \longrightarrow Y$

Keterangan:

X = Strategi *Index Card Match*

Y = Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Ayat

Adapun prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Observasi ke lapangan dan mengidentifikasi masalah.
 - b. Perancangan desain penelitian.
 - c. Pembuatan, validasi ahli dan uji coba instrumen penelitian.
 - d. Mengecek validitas dan penetapan instrumen *pre test* dan *post test*.
 - e. Membuat kartu *index*.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian.
 - b. Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *index card match*.
 - d. Melaksanakan *post test* untuk melihat dampak dari *treatment* strategi *ICM*.
 - e. Pengolahan dan analisis data.
 - f. Menyimpulkan hasil penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dihabiskan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama 2 bulan yang terhitung dari tanggal 1 November 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah kelas X Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Sekolah ini terletak di Jalan Jaya Karet RT. 004, RW. 002 No. 02, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

Tempat penelitian dipilih dengan alasan sebagai berikut.

- a. Sekolah swasta yang berada di bawah Kementrian Agama
- b. Terdapat permasalahan dalam penelitian terdapat di sekolah tersebut.
- c. Sekolah yang berada di wilayah pondok pesantren menarik untuk diteliti terutama untuk melihat penguasaan kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan atau totalitas karakteristik dari objek yang diteliti (Mahmud, 2011: 154). Senada dengan hal itu, Ismiyanto dalam Siyoto (2015: 63) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas dari subjek penelitian yang bisa berupa orang, benda ataupun sesuatu yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Dapat dipahami bahwa populasi merupakan kumpulan subjek yang dapat memberikan informasi data terkait penelitian yang dilakukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X C Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Siswa Kelas X C MA Sabibal Muhtadin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X C	12	21	33

Sumber: Data Siswa MA Sabibal Muhtadin

2. Sampel

Arikunto dalam Siyoto (2015: 64) menjelaskan bahwa sampel adalah perwakilan atau jumlah kecil dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat sama dengan populasi. Terkait dengan hal ini sampel haruslah representatif yaitu dapat mewakili keadaan populasi penelitian.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 85) *Purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik penentuan sampel dengan alasan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X C dengan jumlah 26 orang sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X C	9	17	26

Sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Mengikuti secara penuh pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan *pre test* dan *post test* serta kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *index card match*.
- b. Belum pernah belajar menggunakan strategi *index card match* ketika berada di kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

1. Teknik Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan ataupun alat lain yang digunakan untuk mengukur kognitif, psikomotorik, intelegensi, kemampuan maupun bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok (Mahmud, 2011: 185). Jika ditinjau dari sasaran yang akan dijadikan bahan evaluasi, maka tes terbagi menjadi beberapa macam. Berkenaan dengan penelitian ini, maka tes yang dipakai adalah tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Hal ini

dapat dilakukan setelah orang tersebut mempelajari apa saja yang menjadi materi tes tersebut.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar yang dijadikan tolak ukur dalam menilai pengaruh strategi *index card match* yang telah dilakukan. Tes ini dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas X C yang dijadikan sampel. Tes yang diberikan berupa *pre test* dan *post test*.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui perantara dokumen, dengan kata lain bahwa teknik ini tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berisi hal-hal penting yang akan digunakan sebagai sumber data, bukti ilmiah ataupun informasi yang sulit diperoleh secara langsung (Mahmud, 2011: 183). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan keperluan.

Berkenaan dengan penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data siswa kelas X MA Sabial Muhtadin dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data siswa diambil berdasarkan dokumen yang di dalamnya terdapat jumlah siswa serta nama-namanya. Tetapi, dalam penelitian ini nama siswa telah diubah menjadi kode tertentu. Adapun kegiatan dokumentasi dilaksanakan ketika penelitian ini berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006: 149) instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018: 222) instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat menggunakan strategi *index card match*. Berikut kisi-kisi soal yang akan diberikan kepada peserta didik, berdasarkan materi QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56. (Soal terlampir)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan Ayat

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Level	Jumlah	Kunci Jawaban
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.5 Memahami ayat-ayat Al-Qur`an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada	3.5.1 Menerjemahkan ayat perkata QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 23, 24	C1	10	E, B, D, A, C, B, A, B, A, B
		3.5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 27,	C2	13	A, B, A, A, A, C, B, C, A, C, D, E, E

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Surah al-Mu'minun: 12-14; Surah an-Nahl: 78; Surah al-Baqarah: 30-32; dan Surah Az-Zariyat: 56	30			
	3.5.3 Menganalisis terjemah QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	1, 9, 10	C4	3	A, C, B
	3.5.4 Menganalisis kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56	19, 20, 28, 29	C4	4	D, C, D, C

F. Pengabsahan Instrumen

Untuk menguji keabsahan instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan beberapa uji yaitu sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk melihat ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006: 168), instrumen dikatakan valid atau shahih jika mempunyai koefisien tinggi. Sebaliknya jika koefisiennya rendah maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. Teknik yang digunakan untuk melihat kesejajaran tersebut adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment angka kasar sebagaimana dalam Arikunto (2013: 87) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

X = skor tiap pertanyaan/item

Y = skor total

n = jumlah responden

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 333).

- a. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,367) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,367) maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan di kelas XI MA Sabilal Muhtadin pada 4 Juli 2019 diperoleh 31 soal valid dan 19 soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu teknik analisis data dalam rangka untuk mengukur konsistensi suatu instrumen, yakni dengan melihat hasil tes yang dilakukan apakah tetap konsisten atau tidak jika dilakukan perhitungan ulang (Sujono dan Harry, 2017: 30). Rumus digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \alpha^2 b$ = jumlah varian butir

$\alpha^2 t$ = varian total

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2016: 158), kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka instrumen kurang baik (tidak reliabel)
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $0,7$ maka instrumen dapat diterima.
- c. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,8$ maka instrumen baik (reliabel).

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh bahwa sebanyak 31 soal reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $0,939$ berada pada kriteria reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen soal tes dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa syarat. Salah satu syaratnya adalah soal tersebut tidak terlalu sukar serta tidak terlalu mudah dengan kata lain bahwa derajat kesukarannya cukup atau sedang. Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal sehingga dapat ditentukan apakah soal itu tetap dipakai atau diganti (Sudijono, 2007: 370).

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran soal menurut Nitko dalam Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 164) yaitu:

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Adapun interpretasi angka indeks kesukaran item adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Angka Indeks Kesukaan Item

No	Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,00-0,30	Soal tergolong sukar
2	0,31 – 0,70	Soal tergolong sedang
3	0,71-1,00	Soal tergolong mudah

Berdasarkan uji tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Anates diperoleh sebanyak 1 butir soal berkategori sangat sukar, 35 butir soal berkategori sedang, 6 butir soal berkategori mudah , dan 8 butir soal berkategori sangat mudah.

4. Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur setiap butir instrumen soal dalam membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Sebelum menentukan daya beda instrumen soal, terlebih dahulu ditentukan kelompok atas dan kelompok bawah yang

diambil berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 168).

Untuk menghitung daya pembeda butir instrumen soal menurut Crocker dan Algina dalam Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 169) menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda soal

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah.

N = Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes

Adapun klasifikasi daya pembeda butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Keputusan
0,40 – 1, 00	Soal diterima baik
0,30 – 0,39	Soal diterima, tetapi perlu diperbaiki
0,20 – 0,29	Soal diperbaiki
0,19 – 0,00	Soal tidak dipakai/dibuang

Berdasarkan uji daya pembeda menggunakan aplikasi Anates diperoleh sebanyak 28 soal diterima dengan baik, 5 soal diterima tetapi perlu diperbaiki, 5 soal diperbaiki, dan 12 soal harus dibuang.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk menganalisis data deskriptif, penulis menghitung nilai rata-rata dan mengklasifikasikan nilai siswa berdasarkan rentang tertentu. Hal ini bertujuan untuk memetakan hasil yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan. Selain itu analisis deskriptif bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang telah dicapai.

2. Analisis Diferensial

Teknik analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Fisher* sebagai berikut (Kariadinata dan Abdurrahman, 2015: 232).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2} \right\}}}$$

Perhitungan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Menurut Priyatno (2016: 88) pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat.

Adapun uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji *paired sample t-test* antara lain sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Kariadinata dan Abdurrahman (2015: 177) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam rangka untuk melihat distribusi data penelitian berada dalam keadaan normal atau sebaliknya. Untuk melihat distribusi data tersebut normal atau tidak, maka digunakan rumus chi kuadrat dengan simbol X^2 .

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

Jika menggunakan SPSS, maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016: 103).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005: 249) uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan dua varians atau lebih. Uji ini memberikan informasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak berbeda jauh tingkat keragamannya padahal berasal dari kelompok yang berbeda (Ismail, 2018: 201). Menurut Riduwan (2016: 186) rumus yang digunakan untuk melihat kesamaan varians maka digunakan rumus fisher yaitu sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS, maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016: 115).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian sama.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki varian berbeda.

Setelah melakukan uji *paired sample t-test*, langkah selanjutnya adalah mengukur peningkatan hasil belajar siswa yakni kemampuan menerjemah dan

menjelaskan kandungan ayat menggunakan rumus *Normalized Gain (N-Gain)*. *N-Gain (Normalized Gain)* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *index card match* (Sundayana, 2014: 151). Untuk mengetahui *N-Gain* digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Keterangan:

G = Nilai *gain* ternormalisasi

Skor *post test* = Nilai yang diperoleh pada tes akhir

Skor *pre test* = Nilai yang diperoleh pada tes awal

Skor ideal = Nilai maksimum pada tes

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria *Gain* Ternormalisasi

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan

$-1 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
--------------------	-------------------



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS.

Az- Zariyat: 56

Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 13 soal. *Pre test* dan *post test* bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh oleh siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu strategi *index card match*. Adapun Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara pedoman penilaian tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Tes

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1	80–100	A	Baik Sekali
2	66–79	B	Baik
3	56–65	C	Cukup
4	40–55	D	Kurang
5	30–39	E	Gagal

1. Pre Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* untuk melihat kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Pre Test Kemampuan Siswa dalam Menerjemah

No	Kode Siswa	Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1	L1	4	31	E	Gagal
2	P1	7	54	D	Kurang
3	P2	4	31	E	Gagal
4	P3	7	54	D	Kurang
5	L2	7	54	D	Kurang
6	L3	7	54	D	Kurang
7	L4	5	38	E	Gagal
8	P4	10	77	B	Baik
9	L5	2	15	E	Gagal
10	L6	4	31	D	Kurang
11	P5	9	69	B	Gagal
12	L7	5	38	E	Gagal
13	P6	6	46	D	Kurang
14	P7	6	46	D	Kurang
15	P8	6	46	D	Kurang
16	P9	7	54	D	Kurang
17	P10	5	38	E	Gagal
18	P11	3	23	E	Gagal

19	P12	6	46	D	Kurang
20	L8	5	38	E	Gagal
21	L9	4	31	E	Gagal
22	P13	7	54	D	Kurang
23	P14	2	15	E	Gagal
24	P15	10	77	B	Baik
25	P16	6	46	D	Kurang
26	P17	6	46	D	Kurang
Jumlah		1152			
Rata-rata		44,3			Kurang

Berdasarkan tabel perolehan nilai *pre test* di atas, dari 13 soal yang telah dijawab oleh 26 orang siswa diketahui nilai rata-rata kelas adalah 44,3 dan masih berada pada nilai D dengan kriteria kurang.

Untuk melihat persebaran data nilai siswa berdasarkan pengelompokan kriteria nilai dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test*

Rentang Nilai	Frekuensi	F (%)	Huruf	Kriteria
80–100	0	0	A	Baik Sekali
66–79	2	7,69	B	Baik
56–65	0	0	C	Cukup

40–55	13	50	D	Kurang
30–39	11	42,3	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menerjemah adalah 7,69 %, siswa yang memiliki kemampuan kurang adalah 50 %, dan siswa yang gagal adalah 42,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai kurang dengan rentang nilai 40–55 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang dari 26 siswa.

2. Post Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test* untuk melihat kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Post Test Kemampuan Siswa dalam Menerjemah

No	Kode Siswa	Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1	L1	8	62	B	Baik
2	P1	9	69	B	Baik
3	P2	8	62	B	Baik
4	P3	8	62	B	Baik
5	L2	11	85	A	Baik Sekali
6	L3	10	77	B	Baik
7	L4	10	77	B	Baik
8	P4	13	100	A	Baik Sekali

9	L5	9	69	B	Baik
10	L6	8	62	C	Cukup
11	P5	9	69	B	Baik
12	L7	6	46	D	Kurang
13	P6	9	69	B	Baik
14	P7	10	77	B	Baik
15	P8	10	77	B	Baik
16	P9	9	69	B	Baik
17	P10	10	77	B	Baik
18	P11	11	85	A	Baik Sekali
19	P12	9	69	B	Baik
20	L8	10	77	B	Baik
21	L9	6	46	D	Baik
22	P13	10	77	B	Baik
23	P14	6	46	D	Kurang
24	P15	12	92	A	Baik Sekali
25	P16	7	54	D	Kurang
26	P17	4	31	E	Gagal
Jumlah		1786			
Rata-rata		68,69		Baik	

Berdasarkan tabel perolehan nilai *post test* di atas, dari 13 soal yang telah dijawab oleh 26 orang siswa diketahui nilai rata-rata kelas adalah 68,69 sehingga berada pada nilai B dengan kriteria baik.

Untuk melihat persebaran data nilai siswa berdasarkan pengelompokan kriteria nilai dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test*

Rentang Nilai	Frekuensi	F (%)	Huruf	Kriteria
80–100	4	15,38	A	Baik Sekali
66–79	17	65,38	B	Baik
56–65	1	3,84	C	Cukup
40–55	3	11,53	D	Kurang
30–39	1	3,84	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan baik sekali dalam menerjemah adalah 15,38 %, siswa yang memiliki kemampuan baik adalah 65,38 %, siswa yang memiliki kemampuan cukup adalah 3,84 %, siswa yang memiliki kemampuan kurang adalah 11,53 %, dan siswa yang gagal hanya 3,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai baik dengan rentang nilai 66–79 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang dari 26 siswa. Dengan demikian pada *post test* ini, jumlah siswa yang gagal telah berkurang bahkan hampir tidak ada dibandingkan dengan pada saat *pre test*.

Sementara deskriptif hasil tes kemampuan siswa dalam menerjemahkan Qs. Al-Baqarah: 30-32 dan Qs. Az-Zariyat: 56 menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Menerjemah

		Statistic	Std. Error	
PRE TES T	Mean	44,31	3,130	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37,86	
		Upper Bound	50,75	
	5% Trimmed Mean	44,12		
	Median	46,00		
	Variance	254,702		
	Std. Deviation	15,959		
	Minimum	15		
	Maximum	77		
	Range	62		
	Interquartile Range	23		
	Skewness	,213	,456	
	Kurtosis	,150	,887	
	POS	Mean	68,69	3,013

T TES T	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,49	
		Upper Bound	74,90	
	5% Trimmed Mean		68,96	
	Median		69,00	
	Variance		235,982	
	Std. Deviation		15,362	
	Minimum		31	
	Maximum		100	
	Range		69	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-,442	,456
	Kurtosis		,531	,887

Dengan demikian, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kemampuan menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 di atas, nilai rata-rata kelas untuk *pre test* berada pada kriteria kurang dan untuk *post test* berada pada kriteria baik. Sementara dari modus nilai siswa, berada pada kriteria kurang untuk *pre test*, dan kriteria baik untuk *post test*. Hal ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*.

B. Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 17 soal. Adapun Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara pedoman penilaian tes yang digunakan sebagaimana tertera pada tabel 4.1 di atas.

1. *Pre Test*

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* untuk melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil *Pre Test* Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat

No	Kode Siswa	Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1	L1	6	35	E	Gagal
2	P1	14	82	A	Baik Sekali
3	P2	11	65	C	Cukup
4	P3	10	59	C	Cukup
5	L2	8	47	D	Kurang
6	L3	7	41	D	Kurang
7	L4	7	41	D	Kurang
8	P4	13	76	B	Baik
9	L5	8	47	D	Kurang
10	L6	14	82	A	Baik Sekali
11	P5	9	53	D	Kurang
12	L7	8	47	D	Kurang
13	P6	9	53	D	Kurang

14	P7	8	47	D	Kurang
15	P8	7	41	D	Kurang
16	P9	12	71	B	Baik
17	P10	10	59	C	Cukup
18	P11	13	76	B	Baik
19	P12	10	59	C	Cukup
20	L8	9	53	D	Kurang
21	L9	5	29	E	Gagal
22	P13	8	47	D	Kurang
23	P14	15	88	A	Baik Sekali
24	P15	15	88	A	Baik Sekali
25	P16	12	71	B	Baik
26	P17	6	35	E	Gagal
Jumlah		1492			
Rata-rata		57,38			Cukup

Berdasarkan tabel perolehan nilai *pre test* di atas, dari 17 soal yang telah dijawab oleh 26 orang siswa diketahui nilai rata-rata kelas adalah 57,38 sehingga berada pada nilai C dengan kriteria cukup.

Untuk melihat persebaran data nilai siswa berdasarkan pengelompokkan kriteria nilai dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test*

Rentang Nilai	Frekuensi	F (%)	Huruf	Kriteria
80–100	4	15,38	A	Baik Sekali
66–79	4	15,38	B	Baik
56–65	4	15,38	C	Cukup
40–55	11	42,3	D	Kurang
30–39	3	11,53	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan baik sekali, baik, dan cukup dalam menjelaskan kandungan ayat masing-masing 15,38 %, siswa yang memiliki kemampuan kurang adalah 42,3 %, dan siswa yang gagal adalah 11,53 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai kurang dengan rentang nilai 40–55 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang dari 26 siswa.

2. Post Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test* untuk melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Post Test Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat

No	Kode Siswa	Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1	L1	9	53	C	Cukup
2	P1	15	88	A	Baik Sekali
3	P2	14	82	A	Baik Sekali

4	P3	13	76	B	Baik
5	L2	12	71	B	Baik
6	L3	15	88	A	Baik Sekali
7	L4	12	71	B	Baik
8	P4	14	82	A	Baik Sekali
9	L5	12	71	B	Baik
10	L6	13	76	B	Baik
11	P5	11	65	C	Cukup
12	L7	9	53	D	Kurang
13	P6	13	76	B	Baik
14	P7	12	71	B	Baik
15	P8	11	65	C	Cukup
16	P9	14	82	A	Baik Sekali
17	P10	15	88	A	Baik Sekali
18	P11	14	82	A	Baik Sekali
19	P12	11	65	C	Cukup
20	L8	14	82	A	Baik Sekali
21	L9	9	53	D	Kurang
22	P13	12	71	B	Baik
23	P14	14	82	A	Baik Sekali
24	P15	16	94	A	Baik Sekali
25	P16	15	88	A	Baik Sekali
26	P17	8	47	D	Kurang
	Jumlah		1922		
	Rata-rata		73,92		Baik

Berdasarkan tabel perolehan nilai *post test* di atas, dari 17 soal yang telah dijawab oleh 26 orang siswa diketahui nilai rata-rata kelas adalah 73,92 sehingga berada pada nilai B dengan kriteria baik. Untuk melihat persebaran data nilai siswa berdasarkan pengelompokan kriteria nilai dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test*

Rentang Nilai	Frekuensi	F (%)	Huruf	Kriteria
80–100	11	42,3	A	Baik Sekali
66–79	8	30,76	B	Baik
56–65	4	15,38	C	Cukup
40–55	3	11,53	D	Kurang
30–39	0	0	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan baik sekali adalah 42,3 %, siswa yang memiliki kemampuan baik adalah 30,76 %, siswa yang memiliki kemampuan cukup adalah 15,38 %, siswa yang memiliki kemampuan kurang adalah 11,53 %, dan siswa yang gagal 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai baik sekali dengan rentang nilai 80–100 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang dari 26 siswa. Dengan demikian terdapat peningkatan dari sebelumnya, karena jumlah siswa yang gagal tidak ada dibandingkan dengan

pada saat *pre test*. Selain itu, modus nilai siswa juga berada pada rentang tertinggi yaitu 80–100 dibandingkan dengan *pre test* yang hanya berada pada rentang 40–55.

Sementara deskriptif hasil tes kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan Qs. Al-Baqarah: 30-32 dan Qs. Az-Zariyat: 56 menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	57,38	3,380
	95% Lower Confidence Interval for Mean	50,42	
	Upper Bound	64,35	
	5% Trimmed Mean	57,18	
	Median	53,00	
	Variance	297,046	
	Std. Deviation	17,235	
	Minimum	29	

	Maximum		88	
	Range		59	
	Interquartile Range		27	
	Skewness		,349	,456
	Kurtosis		-,958	,887
posttest	Mean		73,92	2,456
t	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68,87	
		Upper Bound	78,98	
	5% Trimmed Mean		74,30	
	Median		76,00	
	Variance		156,794	
	Std. Deviation		12,522	
	Minimum		47	
	Maximum		94	
	Range		47	
	Interquartile Range		17	
	Skewness		-,592	,456
	Kurtosis		-,366	,887

Dengan demikian, berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kemampuan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 di atas, nilai rata-rata kelas untuk *pre test* berada pada kriteria

cukup dan untuk *post test* berada pada kriteria baik. Sementara dari modus nilai siswa, berada pada kriteria kurang untuk *pre test*, dan kriteria baik sekali untuk *post test*. Hal ini juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan antara *pre test* dan *post test*.

C. Pengaruh Strategi *Index Card Match* terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Untuk mengetahui pengaruh strategi *index card match* terhadap kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95 %.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 pada kemampuan menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Menerjemah
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	,156	26	,101	,950	26	,235
POST TEST	,162	26	,078	,955	26	,306

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kemampuan menerjemah menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,235. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kemampuan menerjemah menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,306. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Sementara hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 pada kemampuan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

pretest	,150	26	,139	,944	26	,170
posttest	,164	26	,071	,933	26	,091

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kemampuan menjelaskan kandungan ayat menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,170. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kemampuan menjelaskan kandungan ayat menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,091. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas kedua hasil tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi = 5 % atau taraf kepercayaan 95 %.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kemampuan menerjemakan ayat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Menerjemah Ayat

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

,094	1	50	,760
------	---	----	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,760 > 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kemampuan menerjemah ayat adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

Sementara hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,694	1	50	,060

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,060 > 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

3. Analisis Data

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Hal ini karena penulis hanya menggunakan satu kelas yang diberikan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pengaruh dari strategi yang diterapkan yaitu strategi *index card match*.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan program SPSS 20 dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis.

Adapun hasil uji hipotesis untuk data kemampuan menerjemahkan dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16

Hasil uji Paired Sample t-test Kemampuan Menerjemah

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Pretest - Posttest	-24,385	16,189	3,175	-30,924	-17,846	-7,680	25	,000

Tabel 4.17
Hasil uji Paired Sample t-test Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Pretest - Posttest	-16,538	11,921	2,338	-21,353	-11,724	-7,074	25	,000

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 di atas, nilai signifikansi adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis yaitu pada materi QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56.

D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 setelah diterapkannya strategi *index card match* pada pembelajaran Alquran

Hadis. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus *N-Gain* dengan *output* sebagai berikut.

1. Kemampuan Menerjemah QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Tabel 4.18
Peningkatan Hasil Belajar (Kemampuan Menerjemah)

No	Kode Siswa	Nilai		Gain	100 – Pre Test	N-Gain	Keterangan
		Pre Test	Post Test				
1	L1	31	62	31	69	0,45	Sedang
2	P1	54	69	15	46	0,33	Sedang
3	P2	31	62	31	69	0,45	Sedang
4	P3	54	62	8	46	0,17	Rendah
5	L2	54	85	31	46	0,67	Sedang
6	L3	54	77	23	46	0,50	Sedang
7	L4	38	77	39	62	0,63	Sedang
8	P4	77	100	23	23	1,00	Tinggi
9	L5	15	69	54	85	0,64	Sedang
10	L6	31	62	31	69	0,45	Sedang
11	P5	69	69	0	31	0	Tidak terjadi peningkatan
12	L7	38	46	8	62	0,13	Rendah
13	P6	46	69	23	54	0,43	Sedang
14	P7	46	77	31	54	0,57	Sedang
15	P8	46	77	31	54	0,57	Sedang
16	P9	54	69	15	46	0,33	Sedang
17	P10	38	77	39	62	0,63	Sedang

18	P11	23	85	62	77	0,81	Tinggi
19	P12	46	69	23	54	0,43	Sedang
20	L8	38	77	39	62	0,63	Sedang
21	L9	31	46	15	69	0,22	Rendah
22	P13	54	77	23	46	0,50	Sedang
23	P14	15	46	31	85	0,36	Sedang
24	P15	77	92	15	23	0,65	Sedang
25	P16	46	54	8	54	0,15	Rendah
26	P17	46	31	-15	54	-0,28	Terjadi penurunan
	Jumlah	1152	1786				
	Rata-rata	44,31	68,69			0,44	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara klasikal terdapat peningkatan hasil belajar pada kemampuan menerjemah ayat dengan nilai *N-Gain* 0,44 yang berada pada kriteria sedang.

2. Kemampuan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Tabel 4.19
Peningkatan Hasil Belajar (Kemampuan Menjelaskan Kandungan Ayat)

No	Kode Siswa	Nilai		<i>Gain</i>	100 – <i>Pre Test</i>	<i>N-Gain</i>	Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>				
1	L1	35	53	18	65	0,28	Rendah
2	P1	82	88	6	18	0,33	Sedang
3	P2	65	82	17	35	0,49	Sedang

4	P3	59	76	17	41	0,41	Sedang
5	L2	47	71	24	53	0,45	Sedang
6	L3	41	88	47	59	0,80	Tinggi
7	L4	41	71	30	59	0,51	Sedang
8	P4	76	82	6	24	0,25	Rendah
9	L5	47	71	24	53	0,45	Sedang
10	L6	82	76	-6	18	-0,33	Terjadi penurunan
11	P5	53	65	12	47	0,26	Rendah
12	L7	47	53	6	53	0,11	Rendah
13	P6	53	76	23	47	0,49	Sedang
14	P7	47	71	24	53	0,45	Sedang
15	P8	41	65	24	59	0,41	Sedang
16	P9	71	82	11	29	0,38	Sedang
17	P10	59	88	29	41	0,71	Tinggi
18	P11	76	82	6	24	0,25	Rendah
19	P12	59	65	6	41	0,15	Rendah
20	L8	53	82	29	47	0,62	Sedang
21	L9	29	53	24	71	0,34	Sedang
22	P13	47	71	24	53	0,45	Sedang
23	P14	88	82	-6	12	-0,50	Terjadi penurunan
24	P15	88	94	6	12	0,50	Sedang
25	P16	71	88	17	29	0,59	Sedang
26	P17	35	47	12	65	0,18	Rendah
	Jumlah	1492	1922				
	Rata-rata	57,38	73,92			0,35	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara klasikal terdapat peningkatan hasil belajar pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat dengan nilai *N-Gain* 0,35 yang berada pada kriteria sedang.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS.

Az- Zariyat: 56

Kemampuan menerjemah merupakan kemampuan untuk mengalihbahasakan ayat-ayat Alquran dari Bahasa Arab kepada Bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, kemampuan menerjemah yang dimaksud adalah kemampuan mengalihbahasakan bahasa Arab (Alquran) kepada Bahasa Indonesia dengan berpedoman kepada terjemahan Kementerian Agama. Sehingga peserta didik cukup mengingat atau menghafal terjemahan yang telah ada dan sesuai menurut standar.

Ada berbagai macam metode atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan ayat. Salah satunya menggunakan strategi *index card match*. Strategi ini berupaya untuk mempermudah siswa dalam mengingat yaitu dengan membagi kosa kata ayat menjadi beberapa kartu (Pianda dkk, 2018: 97-98).

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.4 terlihat bahwa sebagian besar terdapat peningkatan hasil tes antara *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat antara *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 92,3 %, persentase siswa yang hasil belajarnya tetap sebesar 3,84 %, dan siswa yang hasil belajarnya menurun adalah sebesar 3,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa mengalami *progress* yang cukup baik setelah diberikan strategi *index card match*.

Penelitian terdahulu oleh Fitri Amaliya (2017: 99) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi *index card match* juga mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada siswa MI kelas III dengan peningkatan persentase 59,1 % siswa yang tuntas dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini sangat cocok untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan menerjemah.

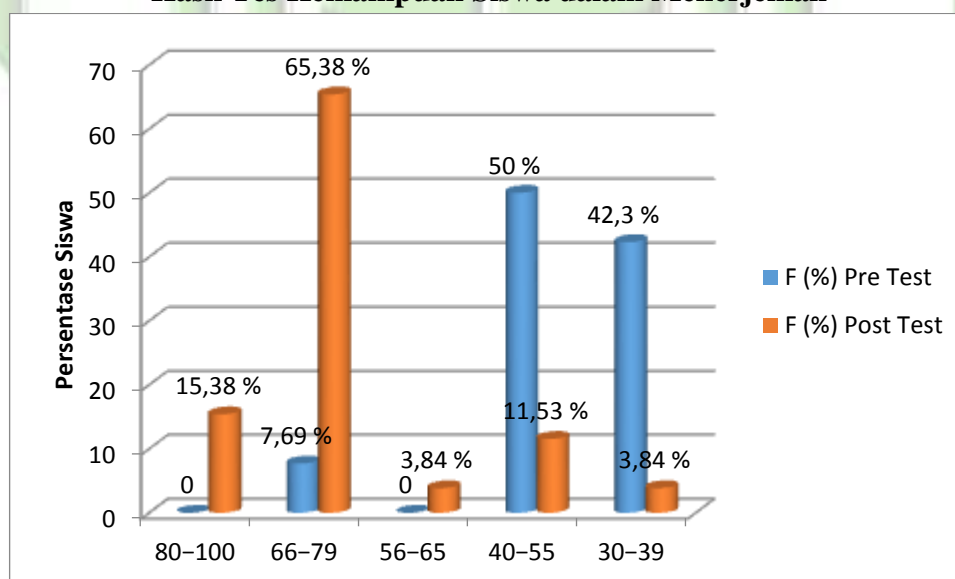
Selain itu, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre test* dan *post test* pada kemampuan menerjemah ini cukup baik yaitu sebesar 24,39. Pada *pre test* kemampuan siswa dalam menerjemah berada pada kriteria kurang, namun ketika *post test* kemampuan siswa meningkat menjadi baik. Menurut Frank Lawlis (2008: 20) nilai rata-rata dapat menggambarkan kapasitas intelektual. Jika dicermati, dalam penelitian ini terjadi peningkatan nilai rata-rata secara klasikal, maka dapat dikatakan bahwa kapasitas intelektual peserta didik juga telah meningkat. Meskipun ada dua orang siswa yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka ada yang kurang memperhatikan dan berbicara dengan temannya ketika dijelaskan serta mengalami kebingungan ketika proses pencarian kartu *index* atau pasangan kartunya masing-masing.

Sementara berdasarkan tabel 4.3 dan 4.5 diketahui bahwa kebanyakan (modus) siswa berada pada rentang nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* yaitu pada rentang 66–79 dengan kriteria baik untuk *post test* dan 40–55 dengan kriteria kurang untuk *pre test*. Senada dengan

hal ini, Desi Atmayanti (2015: 92) dalam pembahasan penelitiannya menjelaskan bahwa rentang nilai siswa meningkat ketika telah diberikan perlakuan berupa sebuah metode atau strategi, dalam penelitiannya ia menggunakan model STAD. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *index card match* juga memberikan pengaruh kepada peningkatan nilai siswa. Anggraini (2016: 8) juga menambahkan dalam hasil penelitiannya bahwa sebanyak 53,8% peserta didik senang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran yang lebih mengedekankan keaktifan peserta didik.

Untuk menggambarkan peningkatan hasil tes antara *pre test* dan *post test* pada kemampuan menerjemahkan ayat dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 5.1
Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menerjemah



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai tinggi meningkat antara *pre test* dan *post test*. Hal dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase siswa memperoleh nilai gagal, kurang,

dan cukup pada *post test* serta semakin bertambahnya persentase siswa memperoleh nilai baik sekali dan baik. Dengan demikian, jawaban dari rumusan masalah, “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?,” adalah berada pada kriteria baik dari sebelumnya yang berada pada kriteria kurang berdasarkan nilai rata-rata klasikal setelah diterapkannya strategi *index card match*.

B. Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az- Zariyat: 56

Kemampuan menjelaskan kandungan ayat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami intisari dari hasil penafsiran para ahli Alquran ataupun Hadis. Sebagai wujud dari bentuk pemahamannya, peserta didik dapat menjelaskan apa saja yang menjadi *ibrah* atau pelajaran yang didapat dari suatu ayat Alquran atau sebuah Hadis. Hanya saja, pengukuran dilakukan menggunakan instrumen pilihan ganda dengan tingkatan soal pada ranah menjelaskan.

Berkenaan dengan hal tersebut, melalui strategi *index card match* berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat. Hal ini karena strategi *index card match* yang memiliki kartu-kartu berisi soal dan jawaban berfungsi untuk mempermudah mengingat dan mamacu nalar peserta didik. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena dilakukan dengan bermain (Ma’ani, 2017: 29). Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa hasil belajar siswa pada kemampuan menjelaskan kandungan

ayat meningkat antara *pre test* dan *post* yaitu dilihat dari nilai rerata kelas 57,38 dengan kriteria cukup pada *pre test* dan 73,92 dengan kriteria baik pada *post test*.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.9 terlihat bahwa sebagian besar terdapat peningkatan hasil tes antara *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat antara *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 96,15 %, sementara persentase siswa yang hasil belajarnya menurun sebesar 3,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami *progress* yang cukup baik setelah diberikan strategi *index card match*.

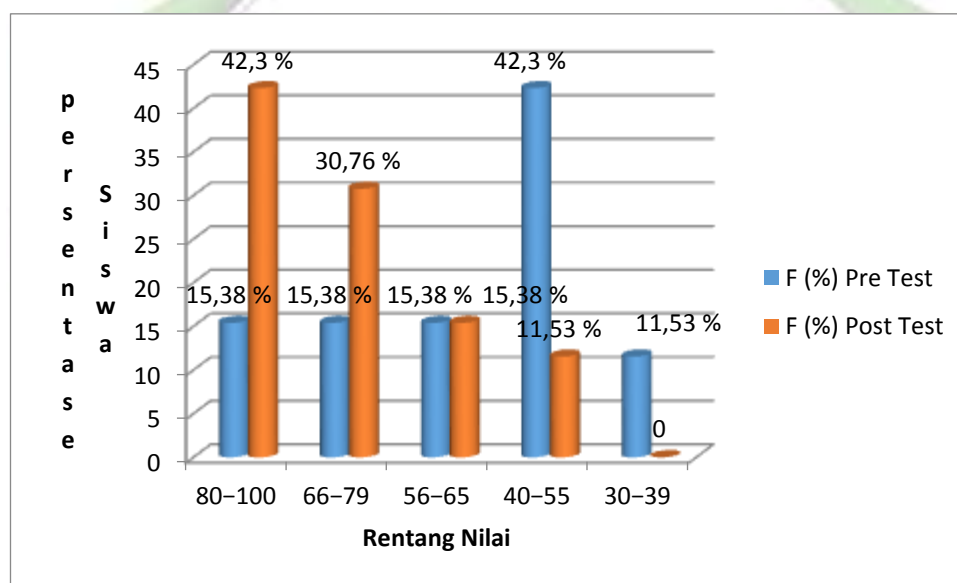
Ma'ani (2017: 61) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,33 menjadi 82 setelah diterapkan strategi *index card match* pada pembelajaran materi tajwid. Hal ini membuktikan bahwa strategi ini tidak hanya cocok untuk materi pembelajaran yang bersifat hafalan, namun juga cocok untuk materi yang bersifat konsep atau ringkasan. Selain itu, peningkatan persentasi indikator keberhasilan juga tinggi yaitu dari 10 % menjadi 86,67 %.

Senada dengan hal tersebut, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan. Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.10 distribusi frekuensi nilai *pre test* dan *post test* pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat diketahui bahwa kebanyakan (modus) siswa berada pada rentang nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* yaitu pada rentang 80–100 dengan kriteria baik sekali untuk *post test* dan 40–55 dengan kriteria kurang untuk *pre test*. Ditambah lagi dengan nilai tertinggi siswa pada hasil *post test* adalah 94, sedangkan pada hasil *pre test* nilai tertinggi hanya 88.

Yuniantika (2018: 351) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi *index card match* yaitu dari 52,29 menjadi 81,14 atau mengalami peningkatan sebesar 55,17 % dari sebelumnya. Jika dicermati tentu rentang nilai siswa juga berada pada rentang nilai yang lebih tinggi antara *pre test* dan juga *post test*.

Untuk menggambarkan peningkatan hasil tes antara *pre test* dan *post test* pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 5.2
Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menjelaskan Kandungan Ayat



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai tinggi meningkat antara *pre test* dan *post test*. Hal dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase siswa memperoleh nilai gagal, kurang, dan cukup pada *post test* serta semakin bertambahnya persentase siswa memperoleh nilai baik sekali dan baik. Dengan demikian, jawaban dari rumusan

masalah, “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?,” adalah berada pada kriteria baik dari sebelumnya yang berada pada kriteria cukup berdasarkan nilai rata-rata klasikal setelah diterapkannya strategi *index card match*.

C. Pengaruh Strategi *Index Card Match* terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan karena desain dari penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jenis pra eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka, pertemuan pertama melaksanakan *pre test* yaitu pada 18 November 2019, pertemuan kedua dan ketiga melaksanakan pembelajaran materi QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 yaitu pada 19 dan 25 November 2019, kemudian melaksanakan *post test* pada 26 November 2019.

Sebelum melakukan uji *paired sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Karena uji *paired sample t-test* termasuk ke dalam uji parametrik yang mensyaratkan bahwa data harus normal (Purwanto, 2010: 156). Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak (Purwanto, 2010: 176-177).

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh pada kemampuan menerjemah ayat adalah 0,235 pada *pre test* dan 0,306 pada *post test*. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh pada kemampuan menjelaskan kandungan ayat adalah 0,170 pada *pre test* dan 0,091 pada *post test*. Sementara nilai signifikansi hasil uji homogenitas untuk kemampuan menerjemahkan ayat adalah 0,760 dan 0,060 untuk kemampuan menjelaskan kandungan ayat. Berdasarkan kriteria pengujian, maka data-data tersebut berdistribusi normal dan homogen karena semua nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* dapat dilakukan.

Berdasarkan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa dalam menerjemahkan dan menjelaskan kandungan ayat adalah $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat antara *pre test* dan *post test*.

Meidawati (2018: 79) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan uji *t* diperoleh bahwa t_{hitung} 4,0154 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $0,05 = 1,671$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maisyaroh (2017: 78) juga menambahkan dalam hasil penelitiannya bahwa strategi *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan uji *t-test pooled varians* diperoleh data

t_{hitung} sebesar 3,36 dan t_{tabel} sebesar 2,02, perbedaan tersebut menunjukkan $3,36 > 2,02$ maka H_a diterima.

Dengan demikian, jawaban dari rumusan masalah, “Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat pada pembelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?,” adalah terdapat pengaruh penerapan strategi *index card match* terhadap kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat. Hal ini dibuktikan dengan H_0 yang ditolak karena hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud merupakan kemampuan menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat. Dalam ranah hasil belajar kognitif, kemampuan menerjemah berada pada tingkatan *remember* (mengingat), sedangkan kemampuan menjelaskan berada pada tingkatan *understand* (memahami) (Sukiman, 2017: 57). Kedua ranah ini memiliki peranan penting guna menentukan keberhasilan ranah berikutnya yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel 4.18 tentang peningkatan hasil belajar (kemampuan menerjemah) diketahui bahwa secara klasikal terdapat peningkatan hasil yang ditunjukkan dari nilai *gain* ternormalisasi 0,44 dengan kriteria sedang. Adapun jika dipersentasikan berdasarkan masing-masing siswa, sebanyak 7,69 % hasil belajar siswa meningkat pada kategori tinggi, 69,23 % hasil belajar siswa meningkat pada kategori sedang, 15,38 % hasil belajar siswa meningkat pada

kategori rendah, 3,84 % hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan, dan 3,84 % hasil belajar siswa mengalami penurunan dari sebelumnya.

Sementara berdasarkan tabel 4.19 tentang peningkatan hasil belajar (kemampuan menjelaskan kandungan ayat) diketahui bahwa secara klasikal terdapat peningkatan hasil yang ditunjukkan dari nilai *gain* ternormalisasi 0,35 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasikan berdasarkan nilai masing-masing siswa maka diperoleh bahwa 7,69 % hasil belajar siswa meningkat pada kategori tinggi, 57,69 % hasil belajar siswa meningkat pada kategori sedang, 26,92 % hasil belajar siswa meningkat pada kategori rendah, dan 7,69 % hasil belajar siswa mengalami penurunan dari sebelumnya.

Hanim (2017: 147) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat antara *pre test* dan *post test* yaitu dari nilai rata-rata 39,03 menjadi 77,11 dengan nilai *N-Gain* 38,07 berada pada kategori sedang. Peningkatan terjadi karena siswa aktif dan antusias untuk menyelesaikan tantangannya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa strategi ini cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian jawaban dari rumusan masalah, “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *index card match* pada pelajaran Alquran Hadis kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur?” adalah terdapat peningkatan yang dibuktikan dari nilai *N-Gain* hasil belajar kemampuan menerjemah 0,44 berada pada kriteria sedang dan nilai *N-Gain* kemampuan menjelaskan kandungan ayat 0,35 yang juga berada pada kriteria sedang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 berada pada kriteria baik setelah diterapkannya strategi *index card match*. Hasil ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Nilai rata-rata klasikal pada *pre test* hanya 44,3 dengan kriteria kurang, sedangkan pada *post test* meningkat menjadi 68,69 dengan kriteria baik.
2. Kemampuan siswa dalam menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 berada pada kriteria baik setelah diterapkannya strategi *index card match*. Hasil ini juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Nilai rata-rata klasikal pada *pre test* hanya 57,38 dengan kriteria cukup, sedangkan pada *post test* 73,92 dengan kriteria baik.
3. Strategi *index card match* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada pelajaran Alquran Hadis kelas X di MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Hasil belajar siswa dalam menerjemah dan menjelaskan kandungan ayat mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *N-Gain* kemampuan

menerjemah 0,44 dengan kategori sedang dan kemampuan menjelaskan kandungan ayat 0,35 dengan kategori sedang juga.

B. Saran

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menerjemah dan Menjelaskan Kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32 dan QS. Az-Zariyat: 56 pada Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MA Sabilal Muhtadin Kotawaringin Timur adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru di sekolah, strategi *index card match* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan ketentuan materi yang sesuai dan mudah untuk diaplikasikan dalam strategi ini.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk meneruskan penelitian ini dengan pembelajaran dan aspek yang berbeda baik dari segi kognitif atau psikomotorik agar dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan pembuktian terhadap efektivitas penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri Ayu. 2017. *Penerapan Metode Index Card Match terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik dikelas III A MIN 2 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan.
- Anggraini, Wilda Dewi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (online), (<http://jurnal.untan.ac.id>, diakses pada Maret 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi ke-VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua Cet Ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua Cet Ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmayanti, Desi. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Matei Puasa Kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Gulo, W. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- . 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hartatik, Sri. 2017. Peningkatan Sikap Pluralitas dan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Problem-Based-Learning (PBL) Bagi Siswa Kelas XII IPA-5 Semester Gasal SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2016/2017. *Dwija Utama: Jurnal Pendidikan*, 09 (36): 69-76.

- Idrus, Enjang. 2018. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Bogor: Guepedia.
- Indriati, Anisah. 2016. Kajian Terjemahan Al-Qur'an (Studi Tarjamah al-Qur'an Basa Jawi "Assalam" Karya Abu Taufiq S.). *Jurnal Maghza*, 01 (01): 1-18.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur.
- Jatiningsih, Maruti. 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas II MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online. <https://kbbi.web.id>, diakses pada Maret 2019.
- Kariadinata, Rahayu dan Maman Abdurrahman. 2015. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan Cet ke-II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusmardinah. 2017. Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* Disertai Laboratorium Virtual untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi pada Siswa Kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 06 (14): 167-178.
- Lawlis, Frank. 2008. *Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*. Terj. Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'ani, Nur. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid dengan Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII*

MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.

Mafrudah. 2018. Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 03 (01): 27-39.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Cet ke-10*. Bandung: Pustaka Setia.

Maisyaroh, Siti. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Meidawati, Putri. 2018. *Pengaruh Strategi index Card Match terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan.

Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Mukarom, Faisal Rosidin, dkk. 2014. *Buku Siswa Alquran Hadis Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama.

Neolaka, Amos dan Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.

Nafisah, Hanim. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Biotik*, 5 (2): 141-148.

Abdi Madrasah. 2015. <https://www.abdimadrasah.com>, diakses pada April 2019.

Pianda, Didi dkk. 2018. *Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif: Menarik Perhatian Peserta Didik*. Jawa Barat: CV Jejak.

Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Saehudin, Izan Ahmad. 2018. *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.

Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soleh, Ahmad dkk. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Diklat Service Engine dan Komponen-komponennya. *Jurnal PTM*, 09 (02): 57-64.

- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. Ke-27*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono dan Harry Budi Santoso. 2017. Analisis Kualitas E-Learning dalam Pemanfaatan Web Conference Metode Webqual. *Saintekbu: Jurnal Sains dan Teknologi*, 09 (02): 27-37.
- Sukiman. 2017. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sumar, Warnie Tune dan Intan Abdul Razzak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepulish.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Budi Tri Siswanto. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (1): 111-120.
- Tejawati, Asiw. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi Melalui Penggunaan Kuis Who Want to be a Millionaire pada Peserta Didik Kelas X.1 Semester I SMA Negeri

Gondangrejo Tahun 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 05 (20): 7-18.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Yuniantika, Defi. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4 (2): 347-352.

Yusuf, Muhammad dan Ismail Suardi Wekka. 2018. *Bahasa Arab Bahasa Alquran*. Yogyakarta: Deepublish.

Zainal, Veithzal Rivai. 2014. *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.